



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Adinda Putri Ramadhanty

adindaprp@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Amelia

ameliaputri7385@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Ayu Fatmawati

afatmawati447@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Rahma Syafridatul Aini

rahmasyafrida110204@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Anita Dwi Kartika

anitadwikartika1@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Ani Marlia

animarlia_uin@radenfatah.ac.id

Alamat: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Korespondensi penulis: *adindaprp@gmail.com*

Abstrak. : An important aspect of the Merdeka Curriculum is diverse learning, which respects individual differences among students and provides learning experiences tailored to their needs and interests. However, its implementation faces various challenges, such as resource disparities, shifts in traditional educational mindsets, and the necessity of involving educators in developing learning strategies that foster student independence and creativity. To support student independence and creativity, educators can use project-based learning models. The method used in this article is a literature review, with data collected from scientific articles, journals, research reports, seminar proceedings, and relevant websites. The results and discussion indicate that project-based learning can enhance student independence and creativity within the Merdeka Curriculum. Project-based learning allows students to independently and collaboratively explore subject matter and generate their own ideas and concepts. This aligns with the key aspect of the Merdeka Curriculum, which is diverse learning that respects individual differences..

Keywords: independent curriculum, creativity, project based learning

Abstrak. Aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang beragam, menghargai perbedaan individu siswa, dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakmerataan sumber daya, perubahan pola pikir tradisional dalam pendidikan, dan perlunya melibatkan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Untuk mendukung kemandirian dan kreativitas siswa, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur, dengan data dikumpulkan dari artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, prosiding seminar, dan situs web yang relevan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam pendidikan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa secara mandiri dan berkelompok mengeksplorasi materi pelajaran dan menciptakan ide serta gagasan mereka. Hal ini sesuai dengan aspek penting Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang beragam dan menghargai perbedaan individu.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; kreativitas; project based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai landasan kunci dalam membangun suatu bangsa. Keterkaitan negara maju dengan pendidikan berkualitas sangat ditekankan, mengingat peran penting pendidikan dalam meningkatkan standar sumber daya manusia agar dapat bersaing secara global. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Tujuan penggantian kurikulum ini adalah untuk memastikan kesesuaian pendidikan dengan perkembangan zaman. Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memiliki poin penting berupa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman. Pendekatan ini mengakui perbedaan individu di antara siswa dan menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka, dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan potensi siswa, yang berdampak pada peningkatan kreativitas mereka.

Peningkatan kreativitas siswa dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, sehingga meningkatkan responsivitas mereka dalam menyelesaikan masalah secara inovatif (Shulhan, 2019; Ulger, 2018; Yusuf, 2020). Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran, yang bertujuan untuk membentuk kemandirian. Kemandirian dianggap penting karena dapat mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, empati, dan kemampuan introspeksi pada siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa, namun implementasinya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan pola pikir tradisional dalam pendidikan, dan kebutuhan untuk melibatkan pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian dan kreativitas siswa. Untuk mendorong kemandirian dan kreativitas siswa, pendidik dapat mengadopsi beberapa alternatif, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dalam mengerjakan proyek (Amini, 2015). Penggunaan model ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan pengalaman belajar yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa (Arwizet, 2019; Chang, 2018; Choi, 2019; Guo, 2020; Joko, 2022; Kemaloglu-Er, 2019; Khusna, 2022; Lestari, 2019; Santyasa, 2020; Sari, 2023; Sormunen, 2020; Trishchenko, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah review literatur, di mana data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan seperti artikel akademis, jurnal, laporan penelitian, prosiding seminar, dan situs web terkait Kurikulum Merdeka. Setelah itu, data tersebut dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kreativitas siswa dan pendidik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan memeriksa dan memahami informasi dari berbagai sumber, dan kemudian disajikan dalam bentuk review yang terperinci. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk menyimpulkan proses penelitian, menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil dalam melaksanakan penelitian tersebut..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kreativitas

Kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif jawaban adalah esensi dari kreativitas. Menurut Barron, kreativitas diartikan sebagai aktivitas menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa berperan penting dalam proses pembelajaran, membantu mereka menemukan ide dan konsep baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kreativitas

menjadikan hidup lebih menyenangkan, menarik, dan memungkinkan kita mencapai lebih banyak. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, di mana seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan dalam diri individu dan lingkungan dapat mendukung atau menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep penting dalam kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Setiap siswa perlu memiliki kreativitas yang tinggi karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Munandar mengemukakan empat alasan penting untuk mengembangkan kreativitas pada siswa:

1. Kreativitas merupakan ekspresi diri yang merupakan kebutuhan dasar manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif memungkinkan menemukan solusi baru untuk masalah.
3. Kreativitas tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan pribadi.
4. Kreativitas memungkinkan peningkatan kualitas dan standar hidup.

Dengan kreativitas, seseorang didorong untuk menciptakan ide, penemuan, atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas..

B. Pengertian Project Based Learning

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat menggalakkan kemandirian dan kreativitas siswa, dan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Wahyuni (2019), model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengatur proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengintegrasikan proyek-proyek. Proyek tersebut mengandung tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada permasalahan tertentu sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata, yang membimbing peserta didik dalam merancang, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Hasil akhir dari proyek tersebut adalah suatu produk, seperti laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

Model pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga sebagian besar kegiatan pembelajarannya dilakukan oleh siswa. Ini sejalan dengan pandangan Trianto (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model berbasis proyek memberikan inovasi dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, peran pengajar dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bimbingan mengenai teori pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Makrufi dkk., (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah dan pembuatan sebuah produk sebagai tanggapan terhadap situasi kontekstual. Project Based Learning (PjBL) meminta siswa untuk mengungkapkan ide dan pandangan pribadi mereka, membuat keputusan yang memengaruhi hasil akhir proyek, dan menyampaikan produk akhir. Melalui Project Based Learning (PjBL), siswa dilatih untuk menjadi mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pilihan bagi pendidik untuk merangsang kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan kreativitas ini terutama terlihat dalam kemampuan menciptakan ide untuk sebuah produk.

C. Konsep Kreativitas Dalam Pendidikan

Konsep kreativitas dalam konteks pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda, merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna. Dalam dunia pendidikan,

kreativitas siswa tercermin dari kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide baru dengan mengembangkan konsep serta solusi baru untuk berbagai masalah yang dihadapi. Di sisi lain, kemandirian siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, sehingga mereka merasa puas dengan hasil karya mereka. Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, pendidik memainkan peran yang penting. Dukungan pendidik dalam meningkatkan kreativitas dianggap sangat penting karena kreativitas dan kemandirian membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan masalah serta menyesuaikan diri dengan perubahan di masa depan. Pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, memberikan tugas yang menantang dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah yang berbeda dari biasanya. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap namun pasti. Dengan pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka secara efektif dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Torrance (1988) yang dikutip dalam Abdul Kamil Marisi (2007), ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, di antaranya:

1. Membuat pertanyaan.
2. Menebak sebab akibat.
3. Menebak akibat dari suatu peristiwa/kejadian.
4. Mengembangkan manfaat dari suatu benda.
5. Menggunakan sesuatu dengan cara yang unik dan berbeda.
6. Mengajukan pertanyaan yang luar biasa.
7. Membuat tebakan.

Konsep kreativitas dalam konteks pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda, merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna. Dalam dunia pendidikan, kreativitas siswa tercermin dari kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide baru dengan mengembangkan konsep serta solusi baru untuk berbagai masalah yang dihadapi. Di sisi lain, kemandirian siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, sehingga mereka merasa puas dengan hasil karya mereka. Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, pendidik memainkan peran yang penting. Dukungan pendidik dalam meningkatkan kreativitas dianggap sangat penting karena kreativitas dan kemandirian membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan masalah serta menyesuaikan diri dengan perubahan di masa depan. Pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, memberikan tugas yang menantang dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah yang berbeda dari biasanya. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap namun pasti. Dengan pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka secara efektif dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Torrance (1988) yang dikutip dalam Abdul Kamil Marisi (2007), ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, di antaranya:

1. Membuat pertanyaan.
2. Menebak sebab akibat.
3. Menebak akibat dari suatu peristiwa/kejadian.
4. Mengembangkan manfaat dari suatu benda.
5. Menggunakan sesuatu dengan cara yang unik dan berbeda.
6. Mengajukan pertanyaan yang luar biasa.

7. Membuat tebakan.

Konsep kreativitas dalam konteks pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda, merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna. Dalam dunia pendidikan, kreativitas siswa tercermin dari kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide baru dengan mengembangkan konsep serta solusi baru untuk berbagai masalah yang dihadapi. Di sisi lain, kemandirian siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, sehingga mereka merasa puas dengan hasil karya mereka. Dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa, pendidik memainkan peran yang penting. Dukungan pendidik dalam meningkatkan kreativitas dianggap sangat penting karena kreativitas dan kemandirian membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan masalah serta menyesuaikan diri dengan perubahan di masa depan. Pendidik dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, memberikan tugas yang menantang dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah yang berbeda dari biasanya. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap namun pasti. Dengan pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka secara efektif dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Torrance (1988) yang dikutip dalam Abdul Kamil Marisi (2007), ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, di antaranya:

1. Membuat pertanyaan.
2. Menebak sebab akibat.
3. Menebak akibat dari suatu peristiwa/kejadian.
4. Mengembangkan manfaat dari suatu benda.
5. Menggunakan sesuatu dengan cara yang unik dan berbeda.
6. Mengajukan pertanyaan yang luar biasa.
7. Membuat tebakan.

Terdapat beberapa model kreativitas yang dapat diamalkan oleh siswa. Menurut Lucas (2016), terdapat lima model kreativitas yang dikembangkan, yakni imaginative (bermain dengan kemungkinan, membuat hubungan, memanfaatkan intuisi), inquisitive (berimajinasi dan bertanya, mengeksplorasi dan menyelidiki, menghadapi tantangan), persistent (berbeda, bertahan dalam kesulitan, dan toleransi), collaborative (memberi dan menerima masukan, kerja sama yang efektif, berbagi hasil), dan disiplin (merespons kritik, mengasah keterampilan, pengembangan diri). Kreativitas muncul sebagai hasil dari potensi kecerdasan yang telah dibentuk dan diturunkan secara genetik dari orang tua, sehingga tingkat kreativitas seseorang bergantung pada pengajaran dan penerapan nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua selama masa pembentukan mereka, serta pada lingkungan di sekitar mereka. Pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merujuk pada aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas, sementara kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

D. Kurikulum Merdeka sebagai Solusi Meningkatkan Kreativitas dalam Pendidikan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah siswa, yang dianggap sebagai pusat dari proses pembelajaran. Melalui Kurikulum Merdeka, siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka sendiri, yang memungkinkan mereka terlibat lebih dalam, termotivasi, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, serta diharapkan dapat menjadi solusi bagi tantangan pendidikan yang semakin beragam di era saat ini. Kurikulum Merdeka menuntut agar siswa lebih aktif dalam belajar, berpikir secara kritis, dan mampu mengembangkan diri secara mandiri. Sejumlah penelitian tentang Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif terkait perkembangan kreativitas dan kemandirian siswa, dengan meningkatkan tingkat kreativitas dan kemandirian mereka. Dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa siswa yang menjalani pendidikan dengan konsep ini cenderung memiliki tingkat kreativitas dan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kurikulum konvensional. Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan di berbagai sekolah dan terbukti sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia, meskipun masih perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdapat pada kurikulum sebelumnya agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka ini. Selain itu, adanya platform seperti Merdeka Mengajar juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan membantu guru dalam menemukan inspirasi, referensi, literatur, dan pemahaman yang diperlukan.

E. Pengaruh Kurikulum Merdeka pada Kreativitas Belajar Siswa

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, siswa diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka selama proses belajar. Mereka juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat pribadi mereka, yang secara keseluruhan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Dampak dari Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian siswa adalah meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Melalui kebebasan yang diberikan dalam memperkuat kreativitas, siswa didorong untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide mereka. Kurikulum Merdeka juga berpengaruh positif terhadap kemandirian siswa dengan memberikan mereka kebebasan dan tanggung jawab untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, seperti meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah selama pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemilihan topik, melakukan analisis mandiri, dan mengambil keputusan secara independen.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidik diharapkan memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kreativitas mereka secara efektif. Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan tetap memenuhi standar akademik yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan pendidikan berkualitas.

Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih terfokus pada kebutuhan dan potensi siswa, serta dapat memperkenalkan kearifan lokal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Dalam konteks implementasinya, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, seperti Project Based Learning, terbukti relevan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri maupun dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk menciptakan ide dan gagasan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penting Kurikulum Merdeka yang

menekankan pada pembelajaran yang berbeda-beda bagi setiap siswa, mengakui keberagaman individu mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanaida Sakurai Indonesia (KANSASI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51-72.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADDIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Almini, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Project-Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 571-576).
- Amrullah, S., Tale, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-Based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Arwizet, K. (2019). Improvement of Student Learning Outcomes through the Implementation of Collaborative-Think Pair Share Project Based Learning Model on Vocational High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012084>
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem-Based Learning berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69-78.
- Chang, S. (2018). Impacts of an augmented reality-based flipped learning guiding approach on students' scientific project performance and perceptions. *Computers and Education*, 125, 226–239. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.007>
- Choi, J. (2019). How does learner-centered education affect teacher self-efficacy? The case of project-based learning in Korea. *Teaching and Teacher Education*, 85, 45–57. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.05.005>
- Diniyah, A. N., Akbar, G. A. M., Akbar, P., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal on Education*, 1(1), 14-21.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Walcana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Guo, P. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Joko. (2022). Development of IoT-Based and Project-Based Learning Human Machine Interface Learning Media to Improve Ability, Innovative Behavior, and Skill of Industrial 4.0

- and Society 5.0 Students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(99), 281–296. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.99.017>
- Kemaloglu-Er, E. (2019). Project-Based and ELF-Aware Pre-Service Teacher Education in Turkey: Sample Cases of Discovery, Creativity, Interaction, and Multilingual and Multicultural Diversity. *Project-Based Learning in Second Language Acquisition: Building Communities of Practice in Higher Education*, 82–98. <https://doi.org/10.4324/9780429457432-6>
- Khusna, N. I. (2022). New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of inaRISK Application and Biopore Technology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(22), 94–110. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>
- Lestari, A. S. (2019). The Development Of Web Learning Based On Project In The Learning Media Course at IAIN Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2909>
- Makrufi, A., Hidayat, A., & Muhardjito. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Fluida Dinamis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 878–881.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2-19.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinaat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Santyasa, I. (2020). Project based learning and academic procrastination of students in learning physics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489–508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>
- Sari, E. D. P. (2023). Assessment of Students' Creative Thinking Skill on the Implementation of Project-Based Learning. *International Journal of Language Education*, 7(3), 414–428. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.38462>
- Shulhan, M. (2019). Effect of authentic leadership on academic atmosphere and organizational culture in Indonesian Islamic higher education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(2), 406–419.
- Sormunen, K. (2020). Maker-Centered Project-Based Learning in Inclusive Classes: Supporting Students' Active Participation with Teacher-Directed Reflective Discussions. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 18(4), 691–712. <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09998-9>
- Suhendri, Huri. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trishchenko, D. A. (2018). Experience of project-based learning: An attempt at objective analysis of results and problems. *Obrazovanie i Nauka*, 20(4), 132–152. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2018-4-132-152>

- Ulger, K. (2018). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU. *Jurnal EduTech*, 5(1), 84–88.
- Waluwu, E. W., & Waluwu, E. (2023). Pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 98-112.
- Widya, S. (2011). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 2-20.
- Yusuf, R. (2020). Critical Thinking and Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model Based on LBK application. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 907–918.